



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

10%

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Paramitha Putri Hidayat** **SIMILARITY INDEX**
 Assignment title: **JURNAL**
 Submission title: **Analisis Framing Eksploitasi Pekerja Anak Di Industri Hibura...**
 File name: **eJournal_Paramitha_Putri_Hidayat_ik19.docx**
 File size: **5.33M**
 Page count: **15**
 Word count: **7,281**
 Character count: **45,059**
 Submission date: **22-Apr-2024 08:41AM (UTC+0700)**
 Submission ID: **2293285821**



Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
 NIP. 198104172005012001

Journal of Information Technology and Communication (JITIK) 1 (1) 2024

Jurnal JTIC (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)
 Jurnal homepage: <http://ojs.stisatlasia.ac.id/index.php/jtik>

Analisis Framing Eksploitasi Pekerja Anak Di Industri Hiburan Dalam Film Dokumenter *The Most Beautiful Boy In The World*
 Paramitha Putri Hidayat¹, Silviana Purwanita², Nurliyah³, Johanna Alifando Wikandana Sucipra⁴
¹Program Studi Ilmu Komunikasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

article info	abstract
Jenis Item: Received: 2024-04-18 08:41:00 Received in revised form: Accepted: Available online: DOI: Keywords: Framing; Documentary Film; Child Exploitation; Entertainment Industry; Genderity	This research aims to describe the media framing of the exploitation of child labor in the entertainment industry in the form of a documentary film. The research method used is the framing analysis of the Zheongfang Pan & Koticki model with a research focus on scenes that illustrate the exploitation that occurs to Bijon as the main character. The research results found show that Mantaray Film as a media company that produces documentary films tries to emphasize the exploitation events that have occurred are real. This can be seen from the presentation of factual events in the form of many previous archives and sources with different relationships. Other framings formed as a factor in the exploitation are Bijon's helplessness due to loneliness and society's perception of children as fragile individuals, as well as the feminine side that critiques the ideology of masculinity as a new idea in the entertainment industry.
Kata Kunci: Framing; Film Dokumenter; Eksploitasi Anak; Industri Hiburan; Genderity	abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan framing media mengenai eksploitasi pekerja anak di industri hiburan dalam bentuk film dokumenter. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing model Zheongfang Pan & Koticki dengan fokus penelitian pada adegan yang menggambarkan eksploitasi yang terjadi pada Bijon sebagai tokoh utama. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa Mantaray Film selaku perusahaan media yang memproduksi film dokumenter berusaha menekankan peristiwa eksploitasi yang telah terjadi adalah suatu yang nyata. Hal ini dapat dilihat dari penyajian kejadian faktual berupa banyaknya arsip terdahulu dan narasumber dengan relasi yang berbeda-beda. Adapun framing lain yang dibentuk sebagai faktor terjadinya eksploitasi ini yakni ketidaksihlerdayaan Bijon akibat rasa kesepian dan persepsi masyarakat akan sifat anak-anak adalah pribadi yang rapuh, serta sisi feminin yang menyelimuti ideologi maskulinitas sebagai ide baru dalam industri hiburan.

*Corresponding author: Email: putrihidayat@mulawarman.ac.id; silvianapurwanita@mulawarman.ac.id; nurliyah@mulawarman.ac.id; johanna@mulawarman.ac.id
 © 2024, ISSN: 2848-1661
 Copyright © 2024, Published by Unswi Bina, Lembaga NITA
 http://www.unswi-bina.org/index.php/4073

Pendahuluan
 Industri hiburan adalah perusahaan yang menciptakan dan menerbitkan produk-produk yang menjangkau banyak segmen, termasuk publikasi, radio, televisi, pertunjukan, musik, film/sinema, dan internet. Industri hiburan berkaitan erat dengan media massa dalam penyebaran pesannya. Menurut Dominick, dalam [1], fungsi hiburan dalam kontemporer masa menjadi salah satu fungsi yang cukup penting bagi manusia sebagai pengalibur di kehidupan yang serba serba. Sektor hiburan terus berinovasi mengkaitkan perkembangan zaman sehingga tren yang ada di masyarakat terus silih berganti.